

Efektivitas Pemberian Minyak Zaitun Terhadap Ruam Popok pada Bayi Usia 0-36 Bulan di PMB Cahyati

Omega DR Tahun¹, Asep Barkah²

^{1,2}Departement of Nursing, STIKes Abdi Nusantara, Jakarta, Indonesia

Article Info	Abstrak
Kata kunci: Efektivitas; Minyak zaitun; ruam popok Dikirim : 5 Juni 2020 Direvisi : 10 Juni 2020 Diterima : 10 Juni 2020  Omega DR Tahun  omegadrtahun@gmail.com 	Didunia diperkirakan iritasi kulit (ruam popok) terjadi pada bayi adalah 25% dari 6.840.507.000 bayi yang lahir. Prevalensi bayi yang terkena ruam popok di Jawa Barat pada tahun 2020, ada sebanyak 52,7%. Ruam popok dapat menyebabkan bintik-bintik merah, gatal, iritasi pada kulit, dan rasa tidak nyaman pada daerah sensitif balita. Biasanya disebabkan karna factor kelembapan, jamur serta bakteri yang berkembang pada daerah <i>sensitive</i> tersebut. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui seberapa efektif penggunaan minyak zaitun untuk mengatasi ruam popok. penelitian yang digunakan adalah <i>pra eksperimental</i> dengan menggunakan desain <i>one group pretest-posttest</i>, dan dengan pendekatan prospektif. Penelitian ini di lakukan di PMB Cahyati Bogor Jawa Barat. Sampel penelitian sebanyak 30 responden diambil dengan teknik <i>total sampling</i>. Berdasarkan Dari hasil uji <i>statistic non parametric</i> didapatkan nilai signifikasi $0,000 < 0,005$ maka dapat disimpulkan bahwa, ada pengaruh pemberian minyak zaitun terhadap ruam popok pada batita di PMB Cahyati, Bogor Jawa Barat Tahun 2020. Diharapkan bagi responden dapat menggunakan minyak zaitun <i>extra virgin olive oil</i> sebagai obat dalam mengantasi ruam popok pada batita yang mengalami ruam popok dan dapat digunakan dalam kebutuhan kesehatan yang lainnya.
	This is an open access article under the CC BY-SA license. 

1. Pendahuluan

Semua balita menghadapi banyak masalah yang cukup luas dan kompleks, dan salah satu masalah utama adalah masalah kulit. Balita dibawah usia tiga tahun memiliki kulit yang sensitif dan sangat peka, sehingga tubuh mereka belum terbiasa dengan lingkungan yang berisiko. Bayi dan balita memiliki kulit yang lebih tipis, yang membuat mereka lebih rentan terhadap infeksi, iritasi, dan alergi. Diaper dermatitis, juga dikenal

sebagai ruam popok, adalah salah satu masalah kulit yang paling umum pada bayi dan balita (Meliana dan Hikmalia, 2017). Menurut Organisasi Kesehatan Dunia (WHO), iritasi kulit (ruam popok) terjadi pada bayi adalah 25% dari 6.840.507.000 bayi yang lahir di seluruh dunia pada tahun 2019. Secara global, insiden dan usia yang terkena diaper rash bervariasi. Hal ini berhubungan dengan penggunaan popok, toilet training, dan tingkat kebersihan yang berbeda. Di Indonesia sendiri angka kejadiannya mencapai 7-35% terjadi pada bayi laki-laki dan perempuan dibawah 3 tahun, dan terbanyak pada bayi usia 9-12 bulan (Silaban, 2022). Prevalensi ruam popok di Jawa Barat pada tahun 2020, ada sebanyak 52,7% bayi yang pernah mengalami ruam popok (Dinkes Jawa Barat, 2020). Ruam popok menyebabkan iritasi dan inflamasi pada area popok, termasuk lipatan paha, perut bawah, pantat, dan anogenital. Penyebab lain dari ruam popok adalah popok yang basah karena urine dan feses, kulit yang tidak bersih, dan lingkungan yang tidak sehat. Selain itu, tidak memberi bayi waktu yang cukup untuk melepaskan popok (setidaknya dua hingga tiga jam) dapat mengakibatkan ruam popok. Jika ruam popok tidak ditangani dan dibiarkan tanpa perawatan selama lebih dari tiga hari, jamur candida dapat dengan mudah tumbuh di daerah tersebut. Ini dapat menyebabkan kandidiasis popok (Ully et al, 2018).

Ruam popok dapat menyebabkan bintik-bintik merah, kemerahan, lecet, iritasi kulit, dan rasa tidak nyaman. Ini menyebabkan bayi rewel, sering menangis, dan sensitif. Akibatnya, pola tidurnya menjadi kurang efektif, yang mengganggu hormon pertumbuhan dan perkembangan. Metabolisme otak meningkat saat pola tidur yang baik, yang berdampak pada pemulihan atau restorasi emosi dan kognitif anak-anak (Setianingsih & Hasanah, 2018). Penanganan farmakologis atau non farmakologis dapat diberikan pada bayi yang memiliki ruam popok. Untuk ruam popok derajat berat, krim antibiotik dan anti jamur seperti nistatin diberikan selain salep *zinc oxide*. *Cotrimazole*, *micohazole*, dan *hydrocortisone* adalah kortikosteroid yang digunakan untuk mengurangi inflamasi. Namun, terapi non farmakologis juga dapat dilakukan, seperti memberikan olesan minyak zaitun (yang mengandung *omeleon*) untuk mencegah penyakit kulit yang rusak seperti psoriasis dan eksim, dan mengganti diaper sesuai daya tampung untuk mengurangi kelembaban dan gesekan kulit. (Hapsari, 2019). Minyak zaitun dengan jenis ekstra virgin olive oil dapat membantu mengatasi ruam popok dengan melembabkan, mengenyalkan, dan memperhalus permukaan kulit karena tahapan singkatnya mengurangi kandungan antioksidan sekitar 1-5 persen. Minyak zaitun memiliki kandungan vitamin E yang paling tinggi, yaitu *alfa tokoferol*, yang menurunkan inflamasi dan memperbaiki sel-sel kulit yang sudah rusak. Minyak zaitun mengandung vitamin B2, yang memiliki fungsi untuk mempercepat penyembuhan luka; vitamin C meningkatkan sistem kekebalan dengan melawan radikal bebas; dan vitamin K mengurangi inflamasi dengan cepat. (Nikmah ainun, yuseva, 2021). Beberapa cara untuk mengobati ruam popok adalah dengan mengganti popok secara berkala, memilih popok yang sesuai dengan kulit bayi, menggunakan air hangat untuk membersihkan pantat bayi, menghindari bedak, mencari popok dengan ukuran yang lebih besar dari biasanya, berhenti menggunakan popok selama beberapa waktu, dan mungkin menggunakan salep bayi. Namun, menggunakan bahan alami saat menyembuhkan ruam lebih baik. Oleskan minyak zaitun dua kali sehari, satu kali di pagi hari dan satu kali di sore hari, selama tiga hingga lima hari (Rahayu, 2020). Berdasarkan hasil survey awal di PMB Cahyati Bogor Jawa Barat pada bulan Juli 2023 melalui

wawancara pada 30 ibu yang mempunyai bayi dari rentan usia 0-36 minggu memiliki keluhan bahwa anaknya mengalami ruam popok Untuk penanganan selama ini ada 20 ibu yang memberikan bedak pada ruam popok untuk mengatasinya, dan 10 ibu membiarkannya hingga sembuh. Pemberian minyak zaitun belum pernah di terapkan sebagai intervensi dalam mengurangi ruam popok. Oleh karena itu peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan Efektifitas Pemberian Minyak Zaitun Terhadap Ruam Popok Pada Bayi Usia 0-36 Bulan Di PMB Cahyati Bogor Jawa Barat .

2. Metode

Jenis penelitian adalah penelitian kuantitatif dengan menggunakan rancangan *pra eksperimental* dengan desain *one group pretest-postes*. Populasi dalam penelitian ini adalah semua Ibu yang memiliki bayi dengan ruam popok di PMB Cahyati Bogor Jawa Barat pada tahun 2023. Pada bulan Juli-Oktober 2023 Sampel diambil secara keseluruhan yang memenuhi kriteria sampel yaitu sebanyak 30 orang menggunakan *total sampling*. Data yang dikumpulkan dalam penelitian ini berupa data sekunder dan data primer. Analisis data menggunakan analisis univariat dan bivariat.

3. Hasil

Tabel 1. Distribusi frekuensi karakteristik responden berdasarkan usia, jenis kelamin dan cara ibu dalam merawat ruam popok di PMB Cahyati

No	Variabel	Frekuensi (n)	Persentase (%)
1	Usia anak		
	0-12 bulan	10	33
	12-24 bulan	11	36
	24-36 bulan	9	30
2	Jenis kelamin bayi		
	Laki-laki	18	60
	perempuan	12	40
3	Cara ibu merawat ruam popok		
	Bedak	7	23
	Tanpa pengobatan	9	30
	Salep	8	26
	Baby lotion	6	20

Berdasarkan tabel 3.1 diatas, dapat dilihat usia 0 – 12 bulan berjumlah 10 orang atau sebanyak (33 %). Usia 12 – 24 bulan berjumlah 11 orang (36 %), dan usia 24 - 36 bulan berjumlah 9 orang (30 %). Hal ini sejalan dengan penelitian Septian Mixrova Sebayang, dkk (2020) yang menyatakan bahwa usia penderita ruam popok berada diusia 0-36 Bulan. kondisi kulit bayi lebih tipis dan sensitif dibandingkan kondisi kulit orang dewasa. Hal ini mengakibatkan kulit bayi lebih rentan terhadap infeksi, alergi, dan iritasi. Maka dari itu, bayi sangat mudah mengalami ruam popok. Ruam popok ditandai dengan warna merah disekitar kulit yang tertutup popok dan meradangnnya kulit bayi, sehingga bayi merasa tidak nyaman dan rewel. Ruam popok biasanya terjadi di daerah alat kelamin, bokong, dan paha bagian dalam atau dalam kata lain di daerah yang tertutup oleh popok. (Indonesian Pediatric Society, 2019). Untuk jenis kelamin Laki-laki

sebanyak 18 orang (60%), dan perempuan sebanyak 12 orang (40%). Hal ini sejalan dengan penelitian lisa putri utami damanik, dkk (2022) bahwa penderita ruam popok berjenis kelamin laki-laki. Hal itu disebabkan karena bentuk alat kelamin bayi laki-laki lebih banyak memiliki lipatan-lipatan atau kerutan tertentu yang menyebabkan daerah kelembaban lebih rentan pada area alat kelamin bayi laki-laki sehingga kelembaban yang berlebihan memicu terjadinya ruam popok. Sementara untuk cara ibu merawat ruam popok menggunakan bedak sebanyak 7 orang (23%), tanpa pengobatan sebanyak 9 orang (30%), menggunakan salep sebanyak 8 orang (26%), dan yang menggunakan *baby lotion* sebanyak 6 orang (20%). Kurangnya pengetahuan ibu tentang pencegahan kemungkinan besar bayinya akan mengalami diaper rash dan jika pengetahuan ibu dalam tindakan pencegahannya baik, yaitu dengan cara memperhatikan kelembapan kulit daerah bokong, bila *diapers* sudah basah harus segera di ganti agar kulit bayi tidak lembab, otomatis bayi akan terhindar dari diaper rash karena orang tua mengerti tentang cara pencegahan yang tepat terhadap diaper rash (Lisdiana, 2019).

4. Pembahasan

Berdasarkan tabel 3.6 Dari hasil uji *statistic non parametric* didapatkan nilai signifikansi $0,000 < 0,005$ maka dapat disimpulkan bahwa, H_a di terima artinya ada perbedaan signifikan rerata derajat ruam popok pada pasien ruam popok pada balita sebelum dan setelah dilakukan pemberian minyak zaitun. Sehingga dapat disimpulkan ada pengaruh pemberian minyak zaitun terhadap ruam popok pada batita. Sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Syifa Anisa, dkk (2023) yang membahas tentang Pengaruh Pemberian Minyak Zaitun Terhadap Penurunan Derajat Ruam Popok Pada Batita, awal rerata derajat ruam popok sebelum dilakukan pemberian Minyak zaitun adalah 3.27 dan menurun menjadi 1.45. Hasil dari *paired t-test* sebelum dan sesudah diberikan perlakuan menunjukan nilai p value $0.000 < 0.005$, artinya ada pengaruh pemberian minyak zaitun terhadap penurunan derajat ruam popok pada batita. Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Sebayang dan Sembiring (2020) yang menyatakan bahwa ada perbedaan yang signifikan antara kelompok pre-test dan post-test terhadap ruam popok pada bayi dan balita usia 0-36 bulan dengan penilaian *Diaper Dermatitis Severity Index Score* yang mana mean pada kelompok pre-test (4.46 SD = 1.19) lebih besar daripada mean kelompok post-test (2.14 SD = 0.84). ini dapat disimpulkan bahwa nilai DDSIS lebih baik pada post-test dibandingkan pada saat pre-test. Hasil penelitian didapatkan perbedaan derajat ruam popok sebelum dan setelah dilakukan pemberian minyak zaitun extra virgin olive oil (EVOO). Hasil uji statistik menunjukan nilai p value $0.000 < 0.05$, artinya ada pengaruh pemberian minyak zaitun (olive oil) terhadap penurunan derajat ruam popok pada batita. Pada Penelitian yang dilakukan oleh Lisa Putri Utami Damanik, dkk (2022) yang menyatakan hasil nilai rata-rata dengan olesan minyak kelapa yakni sebanyak (11,50) dari 15 sampel dan dengan olesan minyak zaitun yakni sebanyak (19,50) dengan sum of ranks pada olesan minyak kelapa yakni sebanyak (172,50) dan olesan minyak zaitun yakni sebanyak (292,50). Berdasarkan hasil dari uji Mann-Whitney didapat p -value 0,004, karena p value $< 0,05$ maka dapat disimpulkan bahwa terdapat perbedaan yang signifikan antara penggunaan minyak kelapa dan minyak zaitun untuk mengatasi ruam popok pada bayi. Peneliti berasumsi bahwa ruam popok terjadi rata-rata pada anak yang berusia 12-24 bulan

dengan penderita kebanyakan adalah balita berjenis kelamin laki-laki. Hal ini disebabkan karena terdapat banyak daerah lipatan pada paha balita tersebut yang dapat menimbulkan ruam didaerah yang mudah lebab saat menggunakan popok. Kejadian ini yang harus mendapat perhatian agar segera di tangani, salah satu pengobatannya menggunakan minyak zaitun untuk mengatasi ruam popok pada balita tersebut. Ternyata dari hasil penelitian minyak zaitun cukup efektif untuk menghilangkan ruam popok pada anak balita 0-36 bulan.

5. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian ini, maka dapat disimpulkan beberapa hal, sebagai berikut:

Hasil analisis penelitian yang didapatkan bahwa penderita ruam popok berada pada usia 12-24 sebanyak 11 orang (36 %), jenis kelamin terbanyak adalah laki-laki sebanyak 18 orang (60%), dan cara ibu dalam merawat ruam popok paling banyak tanpa menggunakan pengobatan sebanyak 9 orang (30%). Rerata derajat ruam popok sebelum dilakukan pemberian minyak zaitun di PMB Cahyati Parung Panjang Bogor yaitu berada pada 4.67 (derajat sedang). Rerata derajat ruam popok setelah dilakukan pemberian minyak zaitun di PMB Cahyati Bogor Jawa Barat yaitu berada pada 2.10 (derajat sangat ringan). Berdasarkan hasil uji *statistic non parametric* didapatkan nilai signifikasi $0,000 < 0,005$ maka dapat disimpulkan bahwa ada pengaruh pemberian minyak zaitun terhadap ruam popok pada batita.

6. Daftar Pustaka

- Apriza, A. (2017). Pengaruh Pemberian Minyak Zaitun (Olive Oil) Terhadap Ruam Popok Pada Bayi Di Rsud Bangkinang Tahun 2016. *Jurnal Ners*, 1(2), 10–19.
- Apriza, A. (2017). Pengaruh Pemberian Minyak Zaitun (Olive Oil) Terhadap Ruam Popok Pada Bayi Di Rsud Bangkinang Tahun 2016. *Jurnal Ners*, 1(2), 10–19.
- Darmanah, G. (2019). *Metodologi Penelitian*. CV HIRA TECH.
- Dewi, D. N. S., Manggasa, D. D., Agusrianto, A., & Suharto, V. F. (2020). Penerapan Swedish Masase dengan Menggunakan Minyak Zaitun terhadap Risiko Kerusakan Integritas Kulit pada Asuhan Keperawatan Pasien dengan Kasus Stroke. *Poltekita : Jurnal Ilmu Kesehatan*, 14(2), 134–140. <https://doi.org/10.33860/jik.v14i2.224>
- Firmansyah, F., Asnaniar, W. O. S., & Sudarman, S. (2019). Pengaruh Pemberian Virgin Coconut Oil (VCO) terhadap Ruam Popok pada Bayi. *Celebes Health Journal*, 1(1), 31-39.
- Hapsari, W., & Aini, F. N. (2019). Olesan Minyak Zaitun Mengurangi Derajat Ruam Popok Pada Anak 0-24 Bulan. *Jurnal Sains Kebidanan*, 1(1), 25-29
- Hidayat A, 2017. *Metodelogi Penelitian Keperawatan dan Kesehatan*. Jakarta : Selemba Medika.
- Indonesia pediatric society .(2019). *Lapisan dan Bagian dari diapers disposable*. Diakses pada tanggal 15 februari 2021.
- Iswardi, I., & Rosalina, L. (2020). Pengaruh Penggunaan Minyak Zaitun Berozon

- Terhadap Perawatan Kulit Wajah Kering. *Tata Rias Dan Kecantikan*, 2(3), 114–120.
- Jelita, M. V., Asih, S. H. M., & Nurulita, U. (2016). Pengaruh Pemberian Minyak Zaitun (Olive Oil) Terhadap Derajat Ruam Popok Pada Anak Diare Pengguna *Diapers* Usia 0-36 Bulan Di Rsud Ungaran Semarang. *Jurnal.Stikes Telogorejo.Ac.Id*, 011(5), 298–307.
- Kalangi, S. J. R. (2014). Histofisiologi Kulit. *Jurnal Biomedik (Jbm)*, 5(3), 12–20.
- Lisdiana, Nenti Nur, Anjar Nurrohmah, and Annisa Andriyani. 2017. Gambaran Pengetahuan Ibu Dalam Pencegahan Diaper rash Pada Penggunaan Diaper Pada Bayi Usia 0-12 Bulan Di Wilayah Kerja Puskesmas Sibela Surakarta. Diss. STIKES'Aisyiyah Surakarta.
- Maryunani, A. (2010). Ilmu Kesehatan Anak Dalam Kebidanan, Jakarta: Trans Info Media Ahmad Pekan Baru Tahun 2010.
- Meliyana, E., & Hikmalia, N (2017). Pengaruh pemberian minyak zaitun terhadap kejadian ruam popok pada bayi. *Jurnal ilmiah*, 2(1), 10-22. Retrieved from
- Nikmah ainun, yuseva, nur aini retno. (2021). *Perbedaan Efektivitas Pemberian Minyak Zaitun (Olive oil) dengan Virgin Coconut Oil (VCO)*. 5(3), 121–128.
- Nikmah ainun, yuseva, nur aini retno. (2021). *Perbedaan Efektivitas Pemberian Minyak Zaitun (Olive oil) dengan Virgin Coconut Oil (VCO)*. 5(3), 121–128. <https://doi.org/10.21776/ub.joim.2021.005.03.3>
- Nurbaeti, S. (2017). Hubungan Pengetahuan Dan Tindakan Ibu Dalam Perawatan Perianal Dengan Kejadian Ruam Popok Pada Bayi Usia 0-12 Bulan Di Rsud Dr H. Abdul Moeloek Bandar Lampung Siti. *Jurnal Ilmu Kedokteran Dan Kesehatan*, 4(1), 26–34.
- Nursalam. (2018). Manajemen keperawatan: Aplikasi dalam Praktik Keperawatan Profesional. In A. Suslia (Ed.), *Book* (Edisi 4). Salemba Medika.
- Paller AS, Mancini AJ,(2011). *Miscellaneous cutaneous disorders : Diaper rash Hurwitz Clinical Pediatric Dermatology*, 4th Edition. London, Elsevier.
- Rahayu, R. (2020). *Pemberian minyak zaitun (olive oil) terhadap derajat ruam popok pada bayi karya tulis ilmiah*.
- Sebayang, S. M., & Sembiring, E. (2020). Efektivitas Pemberian Minyak Zaitun Terhadap Ruam Popok Pada Balita Usia 0-36 Bulan. *Indonesian Trust Health Journal*, 3(1), 258–264. <https://doi.org/10.37104/ithj.v3i1.44>
- Setianingsih, Y. A. (2017). Pengaruh Minyak Zaitun (Olive Oil) Terhadap Penyembuhan Ruam Popok Pada Bayi Usia 0-12 Bulan Di Desa Sokobanah Kabupaten Sampang Madura. *Journal of Chemical Information and Modeling*, 53(9), 1689–1699.
- Setianingsih, Y.A., & Hasanah, I., (2018) Pengaruh Minyak Zaitun (*Olive oil*) Terhadap Penyembuhan Ruam Popok Pada Bayi Usia 0-12 Bulan Di Desa Sukobanah Kabupaten Sampang Madura *Jurnal Infokes Pissn 2087-877x Essn 26552213*

- Sugiyono. (2020). *Metode Penelitian Kesehatan* (Y. Kamasturyani (ed.); 1st ed.). Alfabeta.
- Susanti, E. (2020). Upaya Penyembuhan Ruam Popok (Diaper Rash) Menggunakan Vco (Virgin Coconut Oil). *Jurnal Ilmiah*, 1–10.
- Ully dkk (2018). Hubungan antara pengetahuan dan perilaku ibu dalam pemakaian disposable *diapers* pada balita dengan kejadian ruam popok. *Jurnal kedokteran diponogoro*. Volume 7, nomor 2, mei 2018. Universitas diponogoro
- Widiyanti, R. (2020). *PENGARUH PERAWATAN PERIANAL HYGIENE DENGAN PADA BAYI Pendahuluan*. 5(2), 117–125.
- Yuliati, & Widiyanti, R. (2019). Perawatan Perianal Hygiene Dengan Minyak Zaitun Terhadap Pencegahan Ruam Popok Pada Bayi. *Ijonhs*, 4(1), 12– 16.
- Yuliati, R. W. 2020. Perawatan Perianal Hygiene Dengan Minyak Zaitun Terhadap Pencegahan Ruam Popok Pada Bayi